

TRADISI SEDEKAH BUMI DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI DESA TANJUNG GRONGGONG PAKIS AJI JEPARA

Oleh : Rahma Diana Setyo Ningrum
Pembimbing : Lia Leliana S.pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Tradisi Sedekah Bumi memang kurang diperhatikan keberadaannya dibanding dengan beberapa kebudayaan yang ada di Kalimantan Barat. Seperti tradisi gunting rambut yang merupakan tradisi budaya dari suku Melayu, yaitu pemotongan rambut pada bayi yang berusia 40 hari. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini terangkum dalam tiga rumusan yaitu: permasalahan yaitu mengenai latar belakang, tata cara dan ritual serta bagaimana keterlibatan anggota masyarakat dalam melestarikan makna Sedekah Bumi Adat di Desa Tanjung Gronggong Pakis Aji Jepara. Untuk mencapai tujuan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif metode. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Gronggong Pakis Aji Jepara. Saat saya melakukan wawancara saya akan mengambil sampel dari masyarakat sekitar. Sedekah Bumi digelar pada pergantian tahun baru Islam Tahun atau Tahun Baru Hijriah. Mengenai prosedur upacara dan ritual, itu dibagi menjadi tiga tahap, yaitu penyembelihan sapi, hajatan dan selamat, dan pertunjukan wayang. Semua komunitas berpartisipasi dalam acara ini. Mereka sangat mendukung kegiatan besar yang diadakan setahun sekali di Desa Tanjung Gronggong Pakis Aji Jepara. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Sedekah Bumi dilaksanakan setahun sekali pada malam tahun baru Hijriah dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat pada setiap tahapan upacara. Secara umum dapat disimpulkan bahwa, Tradisi Sedekah Bumi terpelihara karena sudah di wariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Tanjung Gronggong Pakis Aji Jepara. Di samping karena baguan dari kebudayaan, pandangan hidup masyarakat Jawa membuat terus terjaga kelestariannya.

Kata Kunci : Tradisi, Sedekah Bumi, Budaya Lokal

Latar Belakang

Upacara Sedekah Bumi adalah satu diantara tradisi yang menjadi bukti nyata bahwa Negara Indonesia memiliki kebudayaan yang begitu beraneka ragam.

Sedekah Bumi merupakan kebudayaan milik suku Jawa. Dibandingkan dengan kebudayaan lain tradisi Sedekah Bumi di Desa Tanjung Gronggong Pakis Aji Jepara memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri.

Keadaan yang semakin modern dan teknologi yang semakin canggih bisa menjadi ancaman bagi tiap-tiap kebudayaan di Indonesia. Mudah-mudahan kebudayaan asing yang masuk dapat merusak keutuhan kebudayaan lokal. Oleh sebab itu, dengan terjaganya suatu kebudayaan maka nilai-nilai luhur yang membungkus tradisi lokal dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Tradisi Sedekah Bumi masih terus dilaksanakan, karena dengan terus berjalannya suatu tradisi maka budaya tersebut berpotensi untuk dikenal oleh masyarakat luas. Untuk saat ini, Sedekah Bumi memang kurang diperhatikan keberadaannya dibanding dengan beberapa kebudayaan yang ada di Kalimantan Barat. Seperti tradisi gunting rambut yang merupakan tradisi budaya dari suku Melayu, yaitu pemotongan rambut pada bayi yang berusia 40 hari. Gunting rambut sudah sering sekali ditemui, bahkan tradisi tersebut sudah sangat erat dengan lingkungan masyarakat. Sehingga sekarang tidak hanya dilakukan oleh suku Melayu, proses gunting rambut telah menjadi tradisi bagi masyarakat umum. Dari pemaparan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Tradisi Sedekah Bumi dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Tanjung Gronggong kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara”.

Menurut beliau yang juga sebagai juru kunci Sedekah Bumi Desa Tanjung Gronggong Pakis Aji Jepara, Bapak Abdul Muis mengatakan Sedekah Bumi

adalah suatu acara atau ritual yang memang terus dilaksanakan setiap tahunnya, Sedekah Bumi berarti menyedekahi bumi atau niat bersedekah untuk kesejahteraan bumi, sebagai bentuk dari ucapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, serta sebagai ritual untuk menjauhkan diri dari musibah.

Rumusan Masalah

Dari uraian penelitian Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tanjung Gronggong Pakis Aji Jepara, saya mengangkat tiga permasalahan yaitu :

- 1.) Apa latar belakang tradisi sedekah bumi di Desa Tanjung Gronggong?
- 2.) Bagaimana tata cara dan ritual upacara sedekah bumi di Desa Tanjung Gronggong?
- 3.) Apa keterlibatan anggota masyarakat dalam melestarikan tradisi sedekah bumi di Desa Tanjung Gronggong?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin saya capai adalah :

- 1.) untuk mengetahui latar belakang dari tradisi sedekah bumi
- 2.) untuk mengetahui tata cara dan ritual upacara sedekah bumi

3.) untuk mengetahui keterlibatan anggota masyarakat dalam melestarikan tradisi sedekah bumi di Desa Tanjung Gronggong

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di kediaman Bapak Abdul Muis, di Desa Tanjung Gronggong Pakis Aji Jepara. Saat saya melakukan wawancara saya akan mengambil sampel dari masyarakat sekitar.

*** Kajian Pustaka**

Sedekah bumi merupakan sebuah upacara ritual masyarakat Jawa sebagai tradisi turun-temurun sebagai rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan hasil bumi.

Upacara sedekah bumi adalah tradisi yang dilakukan pada awal bulan Muharam atau sura. Acara ini umumnya digelar di tempat umum yang di anggap sakral seperti halaman masjid, balai desa, atau lapangan.

Seperti upacara tradisional daerah kebanyakan, masyarakat menyajikan sesajen saat melakukan upacara Sedekah Bumi.

Upacara Sedekah Bumi di percaya berawal dari penyebaran agama islam di tanah Jawa dengan media wayang kulit oleh Sunan Kalijaga. Dalam pagelaran wayang kulit tersebut di selipkan makna atau pesan-pesan tentang materi keislaman yang mudah di mengerti oleh masyarakat awam.

Pembahasan

1. Latar Belakang Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tanjung Gronggong Pakis Aji Jepara

Walaupun tidak ada referensi yang dapat menyebutkan secara pasti sejak kapan tradisi Sedekah Bumi dimulai. Namun banyak pihak yang mengatakan bahwa Tradisi Sedekah Bumi sudah dilaksanakan semenjak datangnya orang Jawa yang merantau ke Kalimantan Barat pada saat sebelum kemerdekaan. Tradisi Sedekah Bumi adalah turun temurun peninggalan leluhur. Sehingga tidak ada yang tau pasti kapan awal mula dilaksanakan Sedekah Bumi secara pasti. Masyarakat hanya dapat mengartikan bahwa Sedekah Bumi berarti memberikan sesuatu kepada Bumi

dengan cara selamatan atau syukuran.

Adapun yang melatarbelakangi adanya Tradisi Sedekah Bumi adalah sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt atas segala rezeki dan hasil panen yang dilimpahkan selama setahun dan dijauhkan dari segala musibah dan malapetaka. Sembari berharap di tahun yang akan datang menjadi lebih baik dan selalu diberikan rahmat serta dijaga keselamatan di Desa Tanjung Gronggong Pakis Aji Jepara.

Masyarakat begitu mempercayai bahwa setelah dilaksanakannya Sedekah Bumi, kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Gronggong terus mengalami perubahan menuju kebaikan. Sebelumnya, banyak masyarakat yang menderita penyakit kulit dan sulit sekali untuk menemukan obat yang tepat. Tanaman warga jarang sekali tumbuh dengan baik. Namun atas usulan dari para leluhur orang Jawa, mulailah dilaksanakan upacara Sedekah Bumi.

2. Tata Cara Dan Ritual Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tanjung Gronggong

Seluruh ritual dalam upacara Sedekah Bumi wajib dilaksanakan. Sebab jika salah satunya ditinggalkan dikhawatirkan akan terjadi sesuatu hal

yang buruk di masyarakat. Kepercayaan ini nyatanya sudah menjadi tolak ukur untuk terus menjalankan amanah leluhur dengan melaksanakan Sedekah Bumi dan begitu dipercayai oleh orang-orang leluhur sebelum kami atau leluhur terdahulu.

Selaku narasumber Bapak Abdul Muis berpendapat,, bahwa tradisi adalah kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu wilayah, negara, kebudayaan, golongan atau agama yang sama. Masyarakat Jawa memang terkenal dengan beragam jenis tradisi atau budaya yang ada di dalamnya. Baik tradisi kultural yang semuanya ada dalam tradisi atau budaya Jawa tanpa terkecuali.

Waktu penyelenggaraan upacara Sedekah Bumi di Desa Tanjung Gronggong bertepatan dengan pergantian tahun baru Hijriah atau tahun baru Islam. Perihal masalah waktu ini sudah ditetapkan oleh masyarakat Tanjung Gronggong bahwasannya Sedekah Bumi dilaksanakan dalam rangka menyambut tahun baru yang diartikan agar di tahun berikutnya kehidupan manusia bisa lebih baik dan untuk

mensyukuri atas apa yang sudah di dapat di tahun sebelumnya.

Bapak Abdul Muis menjelaskan,

bahwa masyarakat dan kebudayaan ibarat dua sisi mata uang, satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Kita akan sulit berbicara tentang masyarakat dan kebudayaan tanpa menghubungkan kedua istilah itu. Dengan kata lain, suatu kebudayaan tidak akan lahir tanpa adanya masyarakat, demikian pula sebaliknya.

3. Keterlibatan Anggota Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tanjung Gronggong

Tradisi Sedekah Bumi sudah menjadi aset budaya bagi masyarakat Jawa dan masyarakat Jawa beranggapan bahwa Sedekah Bumi mengandung nilai kearifan lokal. Sebuah tradisi itu milik masyarakat, maka dari itu sudah seharusnya masyarakat yang menciptakan harus turut ikut serta menjaga, mempertahankan dan melestarikan.

Peran anggota masyarakat untuk melestarikan dapat dilakukan dengan cara memperhatikan budaya atau tradisi sedekah bumi ini, khususnya bagi pemuda pemudi sebagai generasi penerus. Kemudian peran orangtua

juga sangat penting untuk memberikan pengajaran mengenai kebudayaan terhadap anak-anaknya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengajak mereka untuk ikut serta dengan kegiatan Sedekah Bumi.

Simpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa, Tradisi Sedekah Bumi terpelihara karena sudah di wariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Tanjung Gronggong Pakis Aji Jepara. Di samping karena baguan dari kebudayaan, pandangan hidup masyarakat Jawa membuat terus terjaga kelestariannya. Masyarakat Jawa memegang teguh sebuah kepercayaan mengenai peristiwa penting untuk mencapai tujuan yang berakar pada nilai-nilai agar warisan leluhur tetap lestari dan terjaga.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Tradisi Sedekah Bumi dilatarbelakangi dari sebuah makna yang mengartikan bahwa Sedekah Bumi berarti memberikan sesuatu kepada Bumi atas limpahan rahmat dan rezeki agar setiap pergantian tahun, kehidupan masyarakat dapat lebih baik dan juga

selamat. Dari makna tersebut menjadi acuan untuk tetap dilaksanakannya Sedekah Bumi; (2) Pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada saat pergantian tahun baru Islam atau Hijriah. Mengenai tata cara dan ritual upacara Sedekah Bumi mempunyai tiga kegiatan inti, yaitu pemotongan sapi, kenduri beserta selamat dan pagelaran wayang. Semua dilakukan dalam satu hari yang sama. Sedekah Bumi terus dilaksanakan karena hingga saat ini masih berjalan dengan lancar; (3) Dalam upaya melestarikan Tradisi Sedekah Bumi tentu saja masyarakat mempunyai andil yang sangat besar. Hampir semua kegiatan diikuti oleh seluruh elemen masyarakat di Desa Tanjung Gronggong. Mereka sangat menghargai arti tradisi yang hingga saat ini masih terus terjaga kelestariannya. Bagi masyarakat dengan mengikuti Sedekah Bumi berarti ikut melestarikan budaya mereka sendiri.

Daftar Pustaka

- a. Zuriyah, nurul.2006. metodologi penelitian ***SOSIAL DAN PENDIDIKAN*** teori- aplikasi.Jakarta: PT Bumi

Aksara.

- b. tasikuntan. 2013. *Pengertian tradisi* (<https://tasikuntan.wordpress.com/2012/11/30/pengertian-tradisi/>) diakses pada 30 mei 2020 pukul 13.45 WIB
- c. Fitria, siti nur. 2015.kesenian tayup dimasyarakat. http://siti-nur-fitria-fib14.weh.ubnair.ac.id/artikel_detai-120594-Artikel%20ilmiahKESENIAN%20TAYUP20%/
- d. Tajuddin, Robert. Oktober 2015. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/16579/38/article.pdf>.

Lampiran :



